

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain (Soyomukti, 2016: 11).

Proses komunikasi antar manusia terjadi dalam beberapa konteks atau level, salah satunya yaitu level massa. Menurut Hadi (2020:5) komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa berteknologi modern yang mampu menyampaikan pesan secara massal dan dapat diakses oleh khalayak luas, anonim dan heterogen. Seiring berjalannya waktu, praktik komunikasi massa banyak ditemukan dalam proses pertukaran informasi di masyarakat. Salah satu indikator yang menunjang keberhasilan penyampaian informasi tersebut adalah media pengiriman pesan. Daryanto (2016:115) menjelaskan bahwa pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat.

Istilah ‘media massa’ merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas (Soyomukti, 2016: 198). Salah satu jenis media massa yang berkembang dan menjadi sumber informasi bagi khalayak luas adalah televisi. Televisi merupakan media komunikasi satu arah yang banyak digemari oleh masyarakat, baik untuk mendapatkan informasi seputar perkembangan dunia hingga sekedar mencari hiburan melalui tayangan yang jenaka. Televisi kerap menghadirkan sajian ilmu pengetahuan baru yang dikemas dalam program acara yang informatif dan edukatif. Menurut Ramadhani dan Sugihartono (2018:58) televisi merupakan media massa yang dinamis serta atraktif dan merupakan media hasil kreativitas yang mendorong keingintahuan, dengan memiliki daya rangsang yang cukup tinggi dengan kekuatan karakteristik televisi itu sendiri, yaitu audio visual.

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualisasi dan faktualisasinya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton (Latief & Utud, 2017:5).

Masyarakat sebagai penonton memiliki kontrol terhadap pilihan jenis tayangan dan program siaran yang menarik untuk dinikmati. Tidak hanya berkaitan dengan pemilihan program acara, masyarakat sebagai penonton yang bersifat heterogen juga leluasa memilih stasiun televisi apa yang akan mereka nikmati tayangannya.

Sejarah pertelevisian di Indonesia ditandai dengan siaran perdana Asian Games ke IV di Stadion Utama Gelanggang Olahraga Bung Karno oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI). Televisi Republik Indonesia (TVRI) resmi berdiri pada 24 Agustus 1962 sebagai media tunggal penyiaran televisi pemerintah yang



beroperasi menyebarkan informasi ke seluruh penjuru Indonesia. Selama hampir 59 tahun berdiri, stasiun TVRI telah tersebar di 34 provinsi di Indonesia dan mengudara dengan sistem siaran analog serta siaran digital.

Hasil Survei Indeks Kualitas Program dan Berita TVRI yang dilakukan dengan responden yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk Provinsi Riau menunjukkan bahwa pada rentang April hingga Mei 2019 tercatat 74% masyarakat Indonesia masih menjadikan TVRI sebagai stasiun pilihan untuk menikmati program siaran acara. Stasiun Riau hadir di tengah-tengah masyarakat Bumi Lancang Kuning dengan menyajikan berbagai program siaran yang dibagi menjadi 4 jenis mata acara meliputi, pendidikan, informasi, hiburan dan budaya. Salah satu program acara yang menjadi daya tarik dari TVRI Riau yaitu “Riau Cemerlang”. Riau Cemerlang merupakan jenis mata acara informasi yang menyajikan tayangan diskusi seputar isu sosial, politik, ekonomi dan pendidikan dalam lingkup wilayah Provinsi Riau. Dalam proses produksi program acara seperti Riau Cemerlang, tentunya diperlukan beberapa elemen penting yang terlibat dalam tahapan pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Seksi Berita dan kru operasional merupakan bagian yang memainkan peranan tersebut, sehingga dapat menghasilkan tayangan yang memiliki daya tarik serta keunggulan untuk menjadi pilihan masyarakat. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses produksi program Dialog Riau Cemerlang di TVRI Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini antara lain:

- 1) Bagaimana proses produksi dalam Program Riau Cemerlang di TVRI Riau?
- 2) Apa hambatan dan solusi dalam proses produksi Program Riau Cemerlang di TVRI Riau?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini antara lain:

- 1) Menjelaskan proses produksi Program Riau Cemerlang di TVRI Riau
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi dalam proses produksi Program Riau Cemerlang di TVRI Riau.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan yang berlokasi di TVRI Riau Jalan Durian 24, Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan berlangsung selama dua bulan terhitung sejak 1 Maret 2021 dan berakhir pada 1 Mei 2021 dengan waktu kerja lima hari dalam satu minggu yaitu dari Senin sampai Jumat mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

